

PENDAMPINGAN MASYARAKAT DALAM MEWUJUDKAN KETAHANAN PANGAN MELALUI KONSEP RUMAH PANGAN LESTARI (RPL)

Siti Rahmawila¹⁾, Fadli¹⁾ dan I Wayan
Patrayasa¹⁾

Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian
Universitas Tasdulako¹⁾

email: srianjar_lasmini@yahoo.com

Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian
Universitas Tasdulako¹⁾

email: fadli_agt@yahoo.com

Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian
Universitas Tasdulako¹⁾

email: wayan_patra@yahoo.com

Abstrak

Lahan pekarangan memiliki fungsi multiguna. Manfaat yang diperoleh dari pengelolaan pekarangan antara lain dapat memenuhi kebutuhan konsumsi dan gizi keluarga, menghemat pengeluaran harian dan memberikan tambahan pendapatan serta menjamin ketersediaan pangan keluarga secara berkelanjutan. Setiap rumah tangga keluarga di Desa Potoya memiliki potensi lahan pekarangan antara 0,05-0,25 Ha/KK yang dapat dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan peningkatan pendapatan keluarga secara berkelanjutan, namun pada umumnya warga desa belum memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola lahan pekarangan secara intensif, sehingga lahan pekarangan belum dapat memberikan fungsinya secara optimal. Program PKMM dilaksanakan dengan tujuan untuk membantu masyarakat sasaran dalam mengembangkan pemanfaatan lahan pekarangan sebagai salah satu pilar yang dapat diupayakan untuk mewujudkan ketahanan pangan dan kesejahteraan keluarga, melalui pengembangan Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (MKRPL). Program PKMM ini dilaksanakan di Desa Potoya Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi dan berlangsung selama 4 bulan yakni dimulai pada bulan April 2014 sampai dengan bulan Juli 2014. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program PKMM ini adalah pemberdayaan masyarakat bagi kelompok sasaran dengan kegiatan (a) penyuluhan tentang pentingnya memanfaatkan potensi

lahan pekarangan secara intensif untuk menunjang pengembangan kawasan pangan lestari di perdesaan, (b) pelatihan partisipatif untuk peningkatan keterampilan kelompok sasaran dalam melakukan indentifikasi potensi, permasalahan dan peluang pengembangan usaha, menyusun rencana kegiatan, melakukan implementasi kegiatan serta monitoring dan evaluasi program/kegiatan, (c) pelatihan teknik budidaya dan pasca panen tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan serta (d) pendampingan pengelolaan lahan pekarangan secara intensif dengan melibatkan sumber daya keluarga bersama kelompok masyarakat sasaran secara partisipatif. Hasil kegiatan menunjukkan teknologi pengembangan pupuk organik, pengembangan biopestisida dan pengembangan RPL yang dilaksanakan dalam pelatihan dan demplot dapat dikembangkan oleh masyarakat sehingga lahan pekarangan masyarakat menjadi lahan produksikhususnya dalam meningkatkan ketahanan pangan bagi masyarakat di lokasi sasaran program.

Keywords: Ketahanan Pangan, Rumah
Pangan Lestari

1. PENDAHULUAN

Lahan pekarangan memiliki fungsi multiguna, karena dari lahan yang relatif sempit bisa menghasilkan bahan pangan seperti sayuran, buah-buahan; bahan tanaman rempah dan obat, bahan kerajinan tangan; serta bahan pangan hewani yang berasal dari unggas, ternak kecil maupun ikan. Manfaat yang diperoleh dari pengelolaan pekarangan antara lain dapat memenuhi kebutuhan konsumsi dan gizi keluarga, menghemat pengeluaran harian rumah tangga, dan memberikan tambahan pendapatan. Manfaat tersebut akan dapat diperoleh apabila pekarangan dirancang, direncanakan dan dikelola dengan baik. Potensi lahan pekarangan dapat dimanfaatkan sebagai salah satu pilar yang dapat diupayakan untuk mewujudkan ketahanan pangan dan kesejahteraan keluarga, baik bagi rumah tangga di perdesaan maupun di perkotaan melalui pengembangan Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (MKRPL).

Salah satu sumber daya yang belum banyak dimanfaatkan oleh masyarakat adalah

lahan pekarangan. Pada hal pemanfaatan lahan pekarangan untuk pengembangan pangan rumah tangga adalah merupakan salah satu alternatif untuk mewujudkan kemandirian pangan rumah tangga. Untuk itu perlu kegiatan yang berkaitan dengan Intensifikasi lahan pekarangan untuk pengembangan rumah pangan lestari pada beberapa wilayah di Kabupaten Sigi. Luas lahan pekarangan di Kabupaten Sigi tercatat 22.255 ha atau 3,21% dari keseluruhan luas lahan pertanian (BPS Kab. Sigi, 2012).

Desa Potoya merupakan salah satu desa di Kecamatan Sigi Biromaru yang memiliki potensi lahan pekarangan cukup untuk dapat dikelola secara intensif menjadi kawasan pengembangan rumah pangan lestari. Desa Potoya dihuni oleh 1.075 jiwa penduduk dari 340 rumah tangga. Untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dapat dilakukan dengan mengoptimalkan pemanfaatan potensi SDA lokal berupa pemanfaatan lahan pekarangan yang dapat dijadikan sebagai salah satu sumber pangan alternatif bagi masyarakat dengan mengembangkan rumah pangan lestari (RPL).

RPL adalah rumah penduduk yang mengusahakan pekarangan secara intensif untuk dimanfaatkan dengan berbagai sumberdaya lokal secara bijaksana yang menjamin kesinambungan penyediaan bahan pangan rumah tangga yang berkualitas dan beragam. Program Rumah Pangan Lestari ini merupakan kegiatan yang mendorong warga untuk mengembangkan tanaman pangan maupun peternakan dan perikanan skala kecil dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah. Apabila RPL dikembangkan dalam skala luas, berbasis dusun (kampung), desa, atau wilayah lain yang memungkinkan, penerapan prinsip Rumah Pangan Lestari (RPL) disebut Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Selain itu, KRPL juga mencakup upaya intensifikasi pemanfaatan pagar hidup, jalan desa, dan fasilitas umum lainnya (sekolah, rumah ibadah, dan lainnya), lahan terbuka hijau, serta mengembangkan pengolahan dan pemasaran hasil.

Prinsip dasar KRPL adalah: (i) pemanfaatan pekarangan yang ramah lingkungan dan dirancang untuk ketahanan dan kemandirian pangan, (ii) diversifikasi pangan berbasis sumber daya lokal, (iii) konservasi sumberdaya genetik pangan

(tanaman, ternak, ikan), dan (iv) menjaga kelestariannya melalui kebun bibit desa menuju (v) peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat

Menyadari hal tersebut Tim PKMM akan melakukan pendampingan kepada masyarakat dalam mengembangkan potensi SDA untuk dikelola secara optimal agar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya bagi masyarakat kurang mampu di Desa Potoya Kecamatan Sigi Biromaru.

2. METODE

Berdasarkan persoalan atau permasalahan yang disepakati bersama dengan khalayak sasaran pelaksanaan program PKMM ini akan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

a. Perencanaan Partisipatif Pemanfaatan Lahan Pekarangan

Melakukan perencanaan/rancang bangun pemanfaatan lahan pekarangan dengan mempertimbangkan berbagai aspek, seperti biofisik lahan, kondisi sosial ekonomi masyarakat sasaran, sarana dan prasarana infrastruktur yang tersedia, untuk pengembangan usaha budidaya tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan, serta pengembangan usaha perikanan dan peternakan, jika potensi sumber daya tersebut tersedia di lahan pekarangan warga sasaran. Kegiatan pengelolaan limbah rumah tangga untuk diolah menjadi produk-produk yang dapat bermanfaat dalam menunjang program intensifikasi lahan pekarangan, seperti mengolah limbah rumah tangga bersama limbah pertanian untuk produksi pupuk organik. Selain itu dilakukan penyusunan rencana kerja untuk satu tahun. Kegiatan tersebut dilakukan bersama-sama dengan kelompok dan dinas instansi terkait secara partisipatif.

b. Pelatihan

Pelatihan dilakukan pada saat pelaksanaan di lapang dan diikuti oleh 25 orang peserta yang merupakan wakil dari masing-masing warga kelompok sasaran. Jenis pelatihan yang dilakukan meliputi: (a) teknik pengelolaan lahan pekarangan secara intensif, (b) teknik budidaya tanaman pangan, buah dan sayuran, toga, (c) teknik budidaya dan usaha peternakan dan perikanan, (c) teknologi pengolahan hasil pertanian, (d) teknologi pengelolaan limbah rumah tangga, (e) manajemen pemasaran serta (f) penguatan kelembagaan masyarakat.

c. Pembuatan Rumah Pangan Lestari (RPL)

Pembuatan RPL ini diawali dengan pemilihan lahan yang cocok untuk jenis tanaman yang akan dikembangkan, kemudian pengembangan pupuk organik serta persemaian tanaman yang akan diusahakan. Selanjutnya penataankeloaan halaman rumah dan persiapan RPL yang memanfaatkan potensi-potensi lokal. Model RPL yang akan dikembangkan pada program PKMM ini diantaranya seperti pada gambar di bawah ini.

d. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan kegiatan, dan menilai kesesuaian kegiatan yang telah dilaksanakan dengan perencanaan. Evaluator dapat dibentuk oleh tim pelaksana bersama pendamping dan warga kelompok sasaran. Evaluator dapat juga berfungsi sebagai motivator bagi pengurus, anggota kelompok dalam meningkatkan pemahaman yang berkaitan dengan pengelolaan sumberdaya yang tersedia di lingkungannya agar berlangsung lestari

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Penyuluhan dan Pelatihan

Pelaksanaan penyuluhan dilaksanakan di ruang pertemuan masyarakat Desa Potoya dan dihadiri sebanyak 25 orang. Materi penyuluhan meliputi : (a) teknik pengelolaan lahan pekarangan secara intensif, (b) teknik budidaya tanaman pangan, buah dan sayuran, toga, (c) teknik budidaya dan usaha peternakan dan perikanan, (c) teknologi pengolahan hasil pertanian, (d) teknologi pengelolaan limbah rumah tangga, (e) manajemen pemasaran serta (f) penguatan kelembagaan masyarakat. Dalam penyajian penyuluhan dilakukan secara kelompok yang dimaksudkan agar materi pelatihan dapat dimengerti oleh peserta. Hal ini sesuai dengan hakekat penyuluhan yakni upaya menolong orang lain agar tahu, mampu, dan mau menolong dirinya sendiri, dan sejalan dengan makna dari proses komunikasi dalam bidang pertanian yaitu proses penyampaian pesan terkait dengan berbagai aspek tentang pertanian untuk

memberitahu, mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, agar petani memiliki kehidupan yang lebih baik.



Gambar 1. Suasana saat pelaksanaan pelatihan



Gambar 2. Pelaksana PKM sedang memberi materi pelatihan didampingi oleh dosen pembimbing

Pelaksanaan Pelatihan Dan Praktek Lapang

Pelatihan dan praktek yang dilakukan adalah pelatihan tentang pengembangan bioisektisida dan pengembangan pupuk organik dalam rangka menunjang budidaya organik di lahan pekarangan. Selanjutnya dilakukan demplot RPL sebagai percontohan dalam memanfaatkan lahan pekarangan untuk budidaya pangan alternatif.



Gambar 3. Suasana saat pelaksanaan kegiatan RPL

4. KESIMPULAN

Dari hasil pelaksanaan Program PKMM ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pelatihan Pembuatan pupuk organik dan pestisida organik dan pelaksanaan RPL dapat diadopsi oleh peserta kegiatan sehingga teknologi tersebut dapat dikembangkan oleh masyarakat dalam mengatasi kebutuhan yang diperlukan.
- b. Pemberian penyuluhan, pelatihan dan praktek lapang RPL dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan petani/masyarakat.
- c. Kesungguhan dan perhatian, serta ketrampilan yang dimiliki peserta setelah kegiatan Program PKMM ini menjadi tolak ukur terjadinya transfer teknologi khususnya pengembangan RPL.

5. REFERENSI

- Jennet, P. A., & Premkumar, K. (1996). Technology-based dissemination. *Canadian Journal of Public Health*, 87(6), S5-S10.
- Dobbins, M., Ciliska, D., & DiCenso, A. (1998). Dissemination and use of research evidence for policy and practice: A framework for developing, implementing and evaluating strategies. A report prepared for the Dissemination and Utilization Model Advisory Committee of the Canadian Nurses' Association and Health Canada.